

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PADANG LUA KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

Siska Yuliani

Email : siskayuliani71@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Local Government Agam in maintaining the resilience and the existence of traditional markets has formulated a program to revitalize traditional markets listed in Regional Regulation Agam District No. 1 of 2014 on the Management of the Market and the Medium Term Development Plan of Regional Office of Cooperative Micro Small Medium Enterprises (MSME) Industry Trade in 2010 to 2015.

Traditional market revitalization program is not implemented in the market Padang Lua because it is constrained by the land ownership status. Current market conditions now necessary renewal and development of the market both in terms of physical and non-physical. The problem in this research is how to revitalize traditional markets Banuhampu District of Agam and the factors that influence the market revitalization.

The concept used is the revitalization theory, proposed by Gouillart and Kelly with three approaches that focus approach to the market, the creation of new business, and utilization of information technology. This research uses qualitative assessment of descriptive data. In the data collection researchers use interviewing techniques, observation and documentation by using purposive sampling method as a source of information and triangulation techniques as a source of data validity.

The results showed that in the approach to market focus, Department of Cooperatives MSME Industry and Trade as well as the management market is not biased conduct revitalization program market which was highly desired by the community, to create new business department and the board has not made a working visit to improve its performance while the use of information technology board no expose or promote the market for the provision of information and tools still use conventional manner such as a letter or telephone.

Keywords: *Management, Revitalization, Traditional Market*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kekuasaan eksekutif di daerah untuk mengatur, mengurus, mengelola pelaksanaan rumah tangga yang disebut dengan otonomi daerah. Menurut pasal 12 Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 menyebutkan beberapa urusan wajib yang diserahkan kepada pemerintah daerah dalam bidang ekonomi dan sosial yaitu :

- a. Pelayanan dalam ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dan sosial
- b. Pemberdayaan masyarakat dan Desa
- c. Koperasi, usaha kecil, dan menengah, penanaman modal.

Sehubungan dengan tugas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang ekonomi dan sosial, pemerintah daerah harus memfasilitasi keberadaan pasar, karena pasar merupakan lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi daerah.

Pasar adalah pusat penyediaan atau pemenuhan kebutuhan pokok yang sangat mendasar dalam bentuk barang dan jasa, baik kebutuhan primer, maupun kebutuhan sekunder. Masyarakat di daerah sangat membutuhkan pasar tradisional dari pada pasar modern, karena pasar tradisional tersebut sebagai salah satu tempat pendistribusian hasil lahan pertanian dan perkebunan untuk

meningkatkan potensi perekonomian mereka. Pasar tradisional sangat berperan aktif dalam perekonomian di Indonesia yang salah satunya dirasakan oleh Kabupaten Agam. Dalam rangka memanfaatkan otonomi daerah, Provinsi Sumatera Barat memakai sistem pemerintahan Nagari. Pemerintahan Nagari adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Nagari dan Badan Permusyawaratan Nagari.

Pasar tradisional dalam pemerintahan Nagari yaitu pasar yang dimiliki oleh pemerintah daerah atau pemerintah Nagari. Dalam Peraturan Daerah Agam No. 12 tahun 2007 tentang Pemerintahan Nagari pasal 92 menyatakan bahwa pasar Nagari merupakan salah satu kekayaan nagari, kekayaan nagari merupakan barang bergerak dan barang tidak bergerak yang dicatat dalam buku inventaris nagari dan dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pemerintahan nagari. Untuk meningkatkan eksistensi pasar Tradisional/pasar Nagari, Pemerintah Daerah Kabupaten Agam telah merumuskan program revitalisasi pasar yang sesuai dengan Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia salah satunya yaitu untuk membangun pasar tradisional sebanyak 5000 pasar tradisional/pasar rakyat di seluruh Indonesia dan memodernisasikan pasar tradisional yang telah ada. Program tersebut tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Dinas Koperasi Usaha Mikro

Kecil Menengah (UMKM)
Perindustrian Perdagangan tahun
2010-2015.

Revitalisasi pasar adalah menghidupkan dan menggiatkan kembali pasar yang sebelumnya kurang terperdaya. Dengan adanya program revitalisasi pasar Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah harus mengimplementasikannya dipasar-pasar yang ada di Kabupaten Agam secara tepat sasaran.

Kecamatan Banuhampu merupakan luas kecamatan paling kecil yang memiliki 3 pasar Nagari yang salah satunya tidak berfungsi lagi. Kecamatan ini mempunyai salah satu pasar yang tingkat perdagangan tinggi dengan hasil pertanian banyak serta memiliki perputaran uang dan juga pengunjung yang sangat tinggi sehingga terjadinya kontak sosial dan kontak budaya dari berbagai daerah. Pasar ini di namakan pasar Padang Lua yang terdapat di Nagari Padang Lua. Kondisi pasar padang lua pada saat sekarang ini sangat memprihatinkan baik fisik maupun non fisik. Pasar ini berdiri sejak tahun 1951, jika dilihat dari aspek fisik bangunan pasar ini sudah banyak yang rusak, perlu dilakukan pembaharuan bangunan, pemugaran pasar serta perluasan pasar karena dengan sempitnya lahan tersebut, para pedagang membongkar barang dagangannya dipinggiran jalan, tidak adanya lahan parkir mobil, pedagang memparkirkan mobilnya memakan badan jalan sehingga setiap hari pasar terjadinya macet di sepanjang pasar.

Pasar Padang Lua ini juga pernah mengharumkan nama Povinsi Sumatera Barat di pentas Nasional, yaitu juara harapan tiga tingkat nasional pada lomba pasar tradisional tahun 2011 dengan lokasi pasar ini yang strategis yaitu berada di pinggiran jalan pada lintas barat sumatera. Dengan mempunyai potensi, prestasi serta letak yang strategis ini diharapkan adanya sentuhan atau bantuan dari pemerintah daerah terhadap pembangunan serta pengembangan pasar. Melihat kondisi serta potensi tersebut, pasar Padang Lua ini seharusnya telah mendapatkan bantuan tetapi sampai sekarang pasar ini masih belum juga di tangani oleh pemerintah daerah.

Sedangkan dilihat dari segi non fisik pasar ini menguntungkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar, karena pasar ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan, serta juga merupakan aset Nagari yang dapat meningkatkan pendapatan asli Nagari yang harus dijaga dan dikelola dengan baik. Pemerintah daerah maupun pengurus pasar selaku pemberi pelayanan publik harus membuat keputusan untuk dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pasar di bidang ekonomi.

Pada aspek sosial pasar ini sering terjadi konflik antar pedagang, terganggunya kenyamanan, keamanan dan ketertiban sosial karena sangat sempitnya lahan, penuh sesak, masih banyak pedagang yang berjualan di tempat-tempat yang tidak boleh ditempati seperti pada terminal pasar, pinggiran jalan yang berakibat macet dan terganggunya arus lalu lintas, hal

tersebut disebabkan oleh kurangnya penataan dan keterampilan pedagang dari pengurus pasar.

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijakan teknis dalam pengembangan pasar. Hal ini terlihat bahwa dalam mengimplementasikan program revitalisasi pasar Padang Lua, Pemerintah Daerah dan pengelola pasar pasar tersebut belum menemukan keputusan alternatif dalam mengatasi masalah yang ada di pasar. Untuk itu dibutuhkan Pemerintah dan pengurus pasar yang handal sebagai pemberian pelayanan publik yang baik kepada masyarakatnya.

Jika tidak juga dilakukan revitalisasi pasar baik dari segi fisik maupun non fisik pada Padang Lua, maka masyarakat akan sangat dirugikan sebab mereka takut kehilangan pelanggan, kehilangan pekerjaan, serta kehilangan kepercayaan kepada pemerintah selaku pemberi pelayanan publik yang harus mementingkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan dari uraian yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Revitalisasi Pasar Tradisional Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Revitalisasi Pasar Tradisional Padang Lua

Kecamatan Banuhampu
Kabupaten Agam?

Tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui revitalisasi pasar tradisional yang terjadi pada pasar padang lua dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi tentang revitalisasi pasar pasar padang lua tersebut.

Konsep Teori

Dalam rangka teori ini penulis akan mengemukakan beberapa teori yang mendukung permasalahan yang akan dibahas. Revitalisasi pada hakekatnya adalah menghidupkan atau menggiatkan kembali suatu tempat atau organisasi yang memiliki aset potensial. Revitalisasi organisasi mencakup perubahan substansial pada organisasi, tetapi masih selaras dengan struktur, sistem, dan proses yang telah ada pada organisasi tersebut.

Revitaliasasi organisasi menurut **Gouillart dan Kelly** dalam **Santoso (2009)** adalah perubahan organisasi yang ditujukan untuk mengaju pertumbuhan organisasi dengan menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya. Keselarasan organisasi dengan lingkungan tersebut dapat dicapai melalui tiga pendekatan sebagai berikut;

1. Pendekatan fokus pasar (*Achieve market focus*)

Pendekatan fokus pasar merupakan upaya dalam menghubungkan pola pikir organisasi secara keseluruhan terhadap lingkungan. Dengan menggunakan sistem revitalisasi yang berarti pertumbuhan (*growth*) dan memusatkan kepada kepentingan pelanggan sehingga diharapkan dapat

membawa pertumbuhan bagi organisasi. Dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dapat dipenuhi oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi.

2. Penciptaan bisnis baru (*Invent new business*)

Dapat dikatakan penciptaan bisnis baru adalah strategi yang digunakan untuk membangun kemampuan perusahaan atau organisasi melalui beberapa pendekatan seperti kemitraan (*partnership*), merger, akuisisi. Melalui strategi ini diharapkan membawa angin segar perubahan bagi kehidupan organisasi. Secara sederhana pelaksanaan strategi ini ialah dengan menyelaraskan *core competences* atau fungsi utama organisasi agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan dengan perbaikan kinerja organisasi.

3. Pemanfaatan teknologi informasi (*Changing the rules through information technology*)

Melalui pendekatan ini organisasi mampu memanfaatkan teknologi sebagai pondasi dalam mencari jalan baru guna menghadapi kompetensi dan kemajuan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Melalui teknologi berbagai unit organisasi dapat saling terhubung sehingga dapat mengintegrasikan informasi dan proses pengambilan keputusan. Melalui teknologi arus informasi akan semakin cepat disamping juga dapat meningkatkan efisiensi di lingkungan organisasi.

Revitalisasi organisasi juga disebut dengan pengembangan organisasi. Menurut **G. Bennis dalam Sutarto (2012:416)** pengembangan organisasi adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap nilai, dan susunan organisasi sehingga organisasi dapat lebih baik dalam menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri.

Pengembangan organisasi memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi serta tuntutan lingkungan yang selalu berubah. Pengembangan organisasi merupakan pendekatan yang terprogram dan sistematis dalam mewujudkan perubahan dalam organisasi. Sasaran utama pengembangan organisasi menurut **Siagian (2004:3)** adalah;

1. Peningkatan efektivitas organisasi sebagai suatu sistem yang terbuka
2. Mengembangkan potensi yang mungkin masih terpendam dalam diri para anggota organisasi menjadi kemampuan operasional yang nyata,
3. Intervensi keprilakuan dilaksanakan melalui kerja sama antara manajemen dengan para anggota organisasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik demi tercapainya tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi sebagai keseluruhan.

Pasar tradisional Menurut **Abdul Hamin (2012:22)** merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Pasar tradisional dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta, fasilitas yang disediakan di pasar tersebut yaitu loads-loads, gudang, toko-toko, kios-kios, stand-stand, toilet umum, dan tempat pembuangan sampah. Pada pasar tradisional proses jual beli terjadi secara manusiawi, menciptakan interaksi dengan cara tawar-menawar dan berkomunikasi yang dapat meningkatkan nilai-nilai atau aspek kekeluargaan. Pasar tradisional yang berada diseluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar-pasar modern seperti saat sekarang ini, telah banyak pasar modern seperti hyprmart, indomart, alfamart, pasar swalayan (supermarket) atau minimarket dan lainnya.

Pasar modern ini tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun ada pasar ini para penjual pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), serta berada dalam bangunan dan pelayanan yang secara mandiri atau

dilayani oleh pramuniaganya. Barang-barang yang diperjualbelikan juga sama yang ada pada pasar tradisional, seperti sayuran, buah-buahan, daging atau kebutuhan pokok lainnya, tetapi sebagian besar yang diperjualkan yaitu barang yang bisa bertahan lama, seperti makanan kaleng, kebutuhan sehari-hari, bahkan sampai barang-barang elektronik.

Pasar tradisional dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta, fasilitas yang disediakan di pasar tersebut yaitu loads-loads, gudang, toko-toko, kios-kios, stand-stand, toilet umum, dan tempat pembuangan sampah. Pada pasar tradisional proses jual beli terjadi secara manusiawi, menciptakan interaksi dengan cara tawar-menawar dan berkomunikasi yang dapat meningkatkan nilai-nilai atau aspek kekeluargaan. Pasar tradisional yang berada diseluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar-pasar modern seperti saat sekarang ini, telah banyak pasar modern seperti hyprmart, indomart, alfamart, pasar swalayan (supermarket) atau minimarket dan lainnya.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, dikembangkan berbagai upaya untuk mengembangkan pasar tradisional. Salah satunya dilakukan dengan pemberdayaan pasar tradisional, antara lain dengan mengupayakan sumber-sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan, meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola, memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar tradisional yang telah ada sebelum dilakukan renovasi atau

relokasi, serta mengevaluasi pengelolaan.

Revitalisasi pasar tradisional adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi pada saat sekarang. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman.

Program revitalisasi diharapkan meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern. Dalam konsep revitalisasi ini tidak hanya sebatas menghidupkan kembali dari segi fisik pasar tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan sosial budaya yang berada di pasar tradisional. Menurut **Danisworo** dalam **Solikhah (2010)** sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal - hal sebagai berikut:

1. Intervensi fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban

realm). Isu lingkungan (environmental sustainability) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

2. Rehabilitasi ekonomi

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

3. Revitalisasi sosial/institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (interesting), jadi bukan sekedar membuat beautiful place. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (public realms). Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (place making) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk melakukan pengukuran yang cermat dan

sistematis terhadap fenomena sosial dengan memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan, yaitu mengenai revitalisasi pasar tradisional Padang Lua.

Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan, dan pengurus pasar Padang Lua yang berada di Nagari Padang Lua. Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian disebabkan karena Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan merupakan dinas yang melakukan pelaksanaan program revitalisasi Pasar dengan dikelola oleh pengurus pasar Padang Lua. Informan penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang sampelnya ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dipilihnya metode ini karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal, untuk mendapatkan variasi informasi sebanyak-banyaknya sesuai pokok permasalahan penelitian.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan yang didapat berupa kata-kata, tindakan, serta data lainnya yaitu dokumentasi, informasi yang belum diolah dengan melakukan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber kedua atau secara tidak langsung melalui berbagai literatur-literatur baik dari buku, media masa (cetak ataupun elektronik) ataupun jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu dapat juga memperoleh tambahan data dari arsip yang dimiliki oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan, dan Pengurus Pasar.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam suatu proses penelitian, terjadi proses pengumpulan data, proses tersebut dapat dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian secara langsung kepada sumber yang diteliti dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Menurut **Nazir (2005:175)** pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Teknik ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dari sistem fenomena yang diselidiki, dimana observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek

penelitian, pelaksanaannya langsung di mana suatu peristiwa terjadi.

b. Wawancara (interview)

Menurut **Mulyana (2004:180)** wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tujuan tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pencatatan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Selain itu juga melalui foto atau gambar informan dan aktivitasnya. Data ini berguna untuk memperkuat data primer yang ada.

Untuk lebih meningkatkan tingkat kepercayaan dan devaliditasi terhadap penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi secara umum merupakan *check*, *re-check*, dan *crosscheck* antara materi/data/informan dengan observasi penelitian selanjutnya hasil observasi di *crosscheck* melalui persepsi peneliti.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman, yang disebut sebagai interactive model of analysis. Analisis data interaktif ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah *satu* atau *lebih dari*

satu situs. Menurut bukunya **Sutopo** dalam **Sugandi (2011)** model ini terdiri dari tiga komponen pokok yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Untuk lebih jelasnya maka perlu diuraikan ketiga komponen kegiatan tersebut yaitu;

a. Reduksi Data

Adalah proses mempertegas, memperpendek, menyeleksi, membuat fokus, membuang yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian Data

Yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi akan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut.

c. Kesimpulan Data

Dalam awal pengumpulan data peneliti harus sudah mengerti hal-hal apa yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan, pola pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin dan arahan sebab akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan terdapat tiga pendekatan dalam revitalisasi pasar tradisional padang lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam menurut **Gouillart dan Kelly**, yaitu :

1. Pendekatan Fokus Pasar (*Achieve market focus*)

Pendekatan fokus pasar terkait dengan cara mengenal para pengguna pasar dengan baik dan memahami sepenuhnya apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat tentang pasar supaya dapat terpenuhi oleh organisasi.

Dalam menghadapi persaingan pasar saat sekarang ini, bentuk tata ruang suatu pasar sangat dipedulikan, karena hal tersebut sangat memicu pelanggan untuk tidak beralihnya kepasar-pasar modern. Pada Pasar Padang Lua sampai saat ini kondisinya sangat memprihatinkan seperti sempitnya lahan, sesak, tidak adanya lahan parkir, sebagian bangunan yang sudah renta, serta seringnya terjadi kemacetan jalan karena sempitnya terminal untuk bongkar muatan barang sehingga para pedagang membongkar muat barang dagangannya dipinggiran jalan, kurangnya penataan pada pedagang kaki lima yang mana mereka berjualan di sekitar terminal pasar.

Masyarakat pembeli dan pedagang sebagai pengguna pasar padang lua sangat mengharapkan supaya pasar ini bisa di perbaiki seperti bangunan pasar, pengelolaan pasar, dan memenuhi kebutuhan para pedagang. Dengan adanya program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Agam, pedagang dan pengurus pasar sangat mengharapkan supaya program tersebut dapat terlaksana di pasar padang lua, tetapi sampai sekarang ini program tersebut tidak terealisasi di pasar tersebut yang terkendala dengan status tanah, yang mana tanah yang dipakai oleh pasar tersebut merupakan tanah kontrak

dengan PT. KAI. Dengan anggaran seadanya yang diperoleh dari pasar pengurus melakukan perbaikan pasar sedikit demi sedikit. Melihat kondisi, prestasi yang diraih serta potensi yang tinggi pada pasar padang lua ini, seharusnya pemerintah daerah harus memperhatikan serta memberikan bantuan kepada pasar dengan cara merealisasikan program revitalisasi pasar dan menyelesaikan status tanah yang dipakai oleh pasar.

2. Penciptaan Bisnis Baru (*Invent new business*)

Dalam penciptaan bisnis baru ini menyelaraskan *core competences* bahwa fungsi utama pengurus pasar, badan pengawas pasar dan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan agar benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna pasar serta dapat menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan pasar dengan perbaikan kinerja dari organisasi. Untuk penciptaan bisnis baru ini organisasi tersebut melakukan mitra-mitra dengan stakeholder yang lain supaya dapat melihat kemampuan dan keunggulan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Untuk menciptakan bisnis baru ini, pengembangan pasar dari secara fisik, ekonomi dan sosial saja tidak cukup, harus adanya perubahan secara signifikan seperti pengelolaan dan manajemen pasar. Oleh karena itu dibutuhkan kinerja yang bagus dari pengurus pasar dan dinas yang terkait.

Pedagang pasar padang lua menilai bahwa kinerja dari pengurus pasar kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya penataan para pedagang serta pengawasan terhadap para

pedagang kaki lima yang berjualan di tempat yang tidak tepat. Pengurus pasar telah melakukan berbagai usaha dalam mengelola pasar tersebut. Dengan dinilai kurang baik tersebut, seharusnya pengurus pasar melakukan pertukaran pemikiran/ kunjungan kerja ataupun melakukan mitra pada pasar-pasar yang telah mendapatkan predikat terbaik dalam pengelolaannya. Kenyataan dilapangan pengurus pasar tidak pernah melakukan hal tersebut untuk melakukan perbaikan dari kinerjanya. Tetapi dari Dinas Koperasi UMKM Perundistrian dan Perdagangan Kabupaten Agam untuk meningkatkan kualitas kinerjanya mereka telah membahas untuk dilakukan kunjungan kerja ke dinas-dinas yang sama tetapi hal tersebut, tetapi juga belum terlaksana.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi (*Changing the rules rhough information technology*)

Dalam pemanfaatan teknologi informasi sebuah organisasi harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai pondasi dalam mencari jalan baru guna menghadapi kompetensi dengan kemajuan dan perkembangan zaman sekarang. Serta untuk perbaikan efisiensi dan integritas organisasi internal, melaksanakan *reeengineering* atas sistem organisasi, serta membangun jaringan teknologi yang menghubungkan organisasi dengan para pengguna jasa dan masyarakat .

Untuk sebagai penunjang dalam melakukan pengembangan pasar, penggunaan sarana teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam hal menghadapi persebaran informasi

yang semakin cepat, mendapatkan informasi terkini dengan cepat, dan dengan adanya sarana teknologi informasi ini dapat memberikan pelayanan yang cepat serta pelayanan yang prima.

Pada pasar Padang Lua sangat terkenal dengan hasil bumi pertanian yang banyak, harganya murah, memiliki kemampuan yang tinggi dibidang ekonomi, pengunjung yang banyak, untuk itu hendaknya dilakukanlah keterbukaan informasi baik dalam penentuan harga pasar yang setiap jam itu bisa berubah-ubah. Sedangkan dilapangan yang penentu harga tersebut hanya ditentukan oleh pangsa pasar barang. Dengan adanya potensi yang ada di pasar Padang Lua ini, sebaiknya pasar padang lua telah melakukan media promosi barang atau pasar supaya mendapatkan keuntungan yang lebih lagi bagi Nagari Padang Lua dan dengan adanya keterbukaan informasi seperti ini, kendala yang dialami oleh pasar bisa teratasi karena dengan adanya media promosi ini pemerintah bisa membantu untuk mencari solusi yang terbaik untuk dilakukan pengembangan pasar, dengan potensi dan prestasi yang diraih oleh pasar, tetapi pada kenyataannya pengurus tidak melakukan atau mempromosikan pasar ini karena mereka takut nantinya makin banyak masyarakat kesini makin susah mengelolanya dengan tanah yang seluas ini. Serta alat untuk pemberian informasi ataupun melakukan hubungan kerja, pengurus pasar masih melakukan secara konvensional seperti surat menyurat dan telepon.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Revitalisasi Pasar

Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, yaitu :

1. Alas Hak Tanah

Pasar Padang Lua berdiri pada tahun 1951 yang dibangun di atas tanah milik Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) yang sekarang ini dinamakan PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang pada saat itu terdapat stasiun kereta api yang sebagian tanahnya tidak terpakai lagi. Berdasarkan kerjasama antara tokoh masyarakat Nagari dengan PT. KAI maka diberikan izin untuk mengelola tanah tersebut dengan gotong royong masyarakat untuk membangun pasar. Pada tahun 1985 Pemerintah Daerah memberikan bantuan dana untuk didirikan pasar inpres setelah melihat persaingan pasar semakin lama semakin tinggi dengan pusat importir sayur-mayur terbesar di Kabupaten Agam.

Program revitalisasi pasar tradisional salah satu persyaratan program tersebut ialah harus adanya alas hak tanah atau sertifikat tanah dari pasar Padang Lua. Apakah tanah tersebut dimiliki oleh masyarakat yang dihibahkan ke Nagari, atau tanah tersebut milik Nagari yang jelas kedudukannya.

Sedangkan tanah yang dipakai oleh pasar padang lua yaitu tanah kontrak yang tidak adanya sertifikat tanah untuk diberlakukan program revitalisasi pasar tersebut. Pengurus serta pengawas pasarpun telah berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tanah ini dengan PT. KAI, tetapi perlu adanya ditindak lanjuti oleh Pemerintah daerah terkait permasalahan tersebut.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu sumber daya yang harus dimiliki oleh organisasi yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmennya terhadap bidang pekerjaan yang ditekuninya. Sebuah organisasi dituntut untuk mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Berdasarkan hasil dilapangan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh pengurus pasar padang lua, karena pengurus tidak memperhatikan hal-hal yang kecil seperti sering terjadinya banjir diselokan mereka hanya terfokus kepada bentuk bangunan pasar dan tanah yang tempati. Sedangkan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Agam mereka belum dapat pengganti pegawai yang ahli pada bidang pasar dalam penataan dan pembinaan kelembagaan pasar sejak pegawai tersebut pensiun.

3. Koordinasi

Didalam organisasi dibutuhkanlah koordinasi antar berbagai organisasi tersebut. Koordinasi sebagai proses penyatuan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan dari unit-unit (bagian-bagian atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi terpisah untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi secara efisien. Tanpa adanya koordinasi, individu-individu dan instansi-instansi akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi.

Sedangkan dilapangan diketahui bahwa kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan perdagangan, pengurus pasar dan stakeholder yang lain terkait pengembangan pasar padang lua ini. Pengurus sering menyampaikan keluhannya dalam rangka kunjungan kerja dinas tersebut, tetapi koordinasi yang dilakukan selanjutnya antar pengurus dan dinas tidak berjalan efektif.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada bab pembahasan melalui hasil wawancara masyarakat, pegawai serta pengurus pasar terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Padang Lua Kecamatan Banhampu Kabupaten Agam, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dilihat berdasarkan upaya terlaksananya program revitalisasi pasar tradisional Padang Lua Kecamatan banuhampu Kabupaten Agam dilihat dari tiga pendekatan, yaitu dalam pencapaian fokus pasar, masyarakat pasar Padang Lua dengan kondisi pasar yang seperti saat sekarang mereka mengharapkan untuk dilakukan revitalisasi baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosialnya yang harus dipenuhi oleh Pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanan publik, dalam penciptaan bisnis pengurus pasar tidak ada melakukan suatu perubahan baru/perbaikan kinerjanya dengan pasar-pasar yang lain atau organisasi lain

sedangkan pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan belum melakukan studi banding dengan dinas lain walaupun sudah dirancang sebelumnya dan untuk pemanfaatan teknologi informasi pengurus pasar masih melakukan teknologi secara konvensional seperti melewati surat atau telfon sedangkan untuk promosi pasar tidak pernah media untuk mempromosikan pasarnya karena lahan yang sempit serta pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan juga harus bisa menggunakan media promosi pasar supaya dapat meningkatkan keuntungan bagi pengguna pasar dan bagi Nagari itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk terlaksananya Revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yaitu alas hak tanah karena untuk terealisasinya program revitalisasi pasar ini salah satu persyaratannya yang terpenting yaitu harus adanya status alas hak tanah/ sertifikat tanah, sumber daya manusia baik pengurus pasar maupun Dinas Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan lemah dan tidak efektif, dan koordinasi yaitu kurangnya koordinasi antara pengurus maupun Dinas Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan . Semua faktor ini sangat mempengaruhi dalam terealisasinya program revitalisasi pasar tradisional ini di pasar Padang Lua, yang mana memiliki berbagai potensi, dari

segi ekonomi, sosial ataupun budayanya yang ada disana.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Revitalisasi Pasar Tradisional Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar terlaksananya program revitalisasi pasar tradisional ini di pasar Padang Lua dibutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, baik Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat terkait dengan masalahnya status dan alas hak tanah. Pemerintah hendaknya harus melihat potensi yang ada dipasar tersebut yang mana menguntungkan bagi masyarakat karena terciptanya perekonomian mereka, serta merupakan asset Nagari yang merupakan pendapatan Nagari yang berada di Kecamatan Banuhampu.
2. Pemerintah Daerah harus mereview atau mengkaji kembali program revitalisasi pasar ini, karena dalam perumusan suatu kebijakan atau program harus mengetahui jalan-jalan alternatif jika ada permasalahan atau kendala nantinya yang timbul di lapangan, seperti pasar Padang Lua terkendalanya pada status kepemilikan tanah.
3. Dibutuhkan kerja sama dan koordinasi yang baik antara Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan dengan Pemerintahan Nagari, dan pengurus selaku memberikan pelayanan publik di daerah, supaya terciptanya pemerintahan

yang *good governance* dengan diciptakan suatu ruang publik seperti pasar tradisional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan juga motto pasar.

4. Adanya perbaikan terhadap manajemen pengelola pasar dan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan
5. Adanya pemberdayaan dan penguatan terhadap pedagang kecil yakni dengan agar mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamin, Muh. 2012. *Teori Ekonomika*. Jelajah Nusa; Tangerang
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta; Bandung
- Budiharjo, Eko & Sujarto, Djoko. 1999. *Kota Berkelanjutan*. Alumni; Bandung
- Cahyati, Eti. 2003. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. PT.Grasindo; Jakarta
- Hasibuan Melayu S.P. 2005. *Manajemen dalam Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara; Jakarta
- Jayadinata, J.T, & Pramandika, I.G.P. 2006. *Pembangunan Desa \ Dalam Perencanaan*. ITB; Bandung
- Manulang, M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada Universitas Press; Yogyakarta
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Unri Press; Pekanbaru

Mardalis.2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara; Jakarta

Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya; Bandung

Mulyana, Deddy.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya; Bandung

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Gali Indonesia; Bogor

Pasolong, Herbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta; Bandung

Syamsi, Ibnu S.U. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Rinike Cipta; Jakarta

Siagian,P Sondang.2004. *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Aksara; Jakarta

Stoner, James A.F. 2006. *Manajemen*. Erlangga; Jakarta

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung; Alfbeta

Sugiarto, dkk.2005. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta

Sutarto.2012. *Dasar-Dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press;Yogyakarta

Sunyoto, Danang & Burhanudin.2015. *Teori Perilaku Keorganisasian Dilengka Intervensi Pengembangan Organisasi*. CAPS; Yogyakarta

Karya Ilmiah

Kinerja Dinas Tata Ruang Kota Dalam Pelaksanaan Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Utara di Kota Surakarta(Studi Kasus Revitalisasi Kawasan Gladag) oleh Muhammad Sugandi Tahun 2011. Skripsi Sarjana Program Studi Administrasi Negara Universitas Sebelas Maret; Surakarta

Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern Di Kota Yogyakarta oleh Utami Dewi dan F. Winarni 2013. Proceeding Simposium Nasional ASIAN III Universitas Negri Yogyakarta; Yogyakarta

Revitalisasi Dewan Pendidikan Dalam peningkatan Mutu Pendidikan oleh Wulandoro Santoso 2009. Skripsi. FISIP. Universitas Indonesia; Jakarta

Revitalisasi Fungsi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai oleh Siti Muthmainnah 2011. Skripsi Administrasi Negara Universitas Riau; Pekanbaru

Revitalisasi Manajemen Pelayanan Pasar Tradisional Cik Puan Kota Pekanbaru oleh Margina Ferlan 2013. Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Politik. Universitas Riau; Pekanbaru

Sumber Lain:

Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar

Agam.kab.go.id

Surat Kabar Harian Singgalang, Jumat 31 Oktober 2014